

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Era Globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dari zaman ke zaman menuntut semua manusia untuk dapat mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman tersebut sehingga tidak disebut manusia yang tidak moderen atau zaman dulu. Perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini mau tidak mau turut membawa perubahan pada gaya hidup manusia dibidang sosial, budaya, keimanan (kepercayaan) sains, maupun didunia pendidikan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dapat dilihat dari segi

pendidikan yang dicapainya, hal ini secara jelas dapat dilihat dalam tujuan pendidikan nasional.

Upaya keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Guru sesungguhnya diharapkan menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan luas dan pemahaman yang mendalam. Disamping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman metode dan model pembelajaran, karena tidak ada satu metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang beragam. Apabila konsep pembelajaran tersebut dipahami oleh para guru, maka upaya mendesain pembelajaran bukan menjadi beban tetapi menjadi pekerjaan yang menantang dan menyenangkan untuk dilakukan dalam proses kegiatan mengajar di sekolah.

Pembelajaran IPA yang baik dapat dilihat dari Peningkatan hasil belajar siswa dimana guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa lebih aktif mendeskripsikan materi yang dibagi tiap kelompoknya. Siswa akan lebih mudah memahami masalah- masalah yang ada di materi tersebut sehingga mutu tingkat pendidikan dalam dunia pendidikan baik. Dengan harapan agar siswa menyukai pelajaran IPA dengan baik dan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pula.

Kenyataannya peneliti melihat bahwa sebagian siswa tidak menyukai pelajaran IPA. Karena pelajaran IPA di anggap membosankan. Siswa juga susah menangkap pelajaran yang disajikan guru karena guru menggunakan metode

ceramah, pemberian tugas yang bersifat monoton sehingga siswa sangat pasif dan kebanyakan diam saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mulai menyukai pembelajaran IPA. Adapun Strategi atau solusi guru agar siswa aktif, dan menyukai pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan langkah- langkah penggunaan *Group Investigation* yaitu siswa dibagi menjadi kelompok heterogen di mana tiap kelompok terbagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dan setiap kelompok memiliki ketua tersendiri. Setelah membagi menjadi beberapa kelompok maka guru yang sebagai fasilitator memberikan materi yang berbeda tapi ruang lingkup yang sama tentang materi Daur Hidup Hewan tersebut. Maka tiap-tiap kelompok memecahkan masalah yang ada dikelompok dan mendeskripsikan hasil diskusi tiap kelompok dengan dibacakan tiap- tiap ketua kelompok di depan kelas agar semua kelompok tau apa hasil diskusi kelompok tersebut dan begitu juga sebaliknya. Guru sebagai fasilitator mengevaluasi hasil diskusi kelompok semua.

Kenyataannya penulis meneliti hasil belajar siswa masih rendah, Sehingga Penulis mencoba mencari penyebab mengapa hasil belajar siswa masih rendah di SD Negeri 105300 Suka Makmur, Ternyata dari pengamatan penulis, guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian guru masih belum paham bagaimana cara membuat media yang menarik dan mudah dipahami

tentang materi yang akan diajarkan, sehingga anak-anak cenderung kurang mengerti tentang materi yang disampaikan guru sehingga siswa kebanyakan bermain saat jam belajar berlangsung dan saat tiba ujian atau pemberian tugas mereka tidak bisa menyelesaikannya.

Siswa kurang merasa bosan dalam belajar IPA dikarenakan pembelajaran bersifat monoton sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang optimal karena guru kurang aktif dalam pengorganisasian pembelajaran, Penyampaian pembelajaran, dan menggunakan media sehingga suasana dalam kelas kurang kondusif.

Menurut banyak peneliti, bahwa masih sedikit guru (pendidik) yang berupaya mencari dan mengaplikasikan metode dan model pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mencapai tujuan dan sebagian besar guru masih menggunakan komunikasi searah/guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif serta hasil belajar siswa sangat rendah.

Penulis mencoba mencari penyebab mengapa hasil belajar siswa masih rendah dan ternyata dari pengamatan penulis, guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan mencatat materi yang dipelajari tanpa adanya penjelasan atau contoh yang real (nyata). Sebagian guru masih belum paham bagaimana cara membuat media yang menarik dan mudah

dipahami tentang materi yang akan diajarkan, sehingga anak-anak cenderung kurang mengerti tentang materi yang disampaikan guru sehingga siswa kebanyakan bermain saat jam belajar berlangsung dan saat tiba ujian atau pemberian tugas mereka tidak bisa menyelesaikannya.

Guru di dalam mengajar juga masih menggunakan kekerasan untuk menertibkan siswa yang bermain saat jam pelajaran berlangsung. Seharusnya guru sebagai tenaga pendidik dapat menanamkan nilai - nilai pendidikan karakter budaya bangsa serta mendeskripsikanya, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan oleh siswa yaitu Sikap dan Prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pembelajaran IPA Merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam, pelajaran secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep - konsep, atau prinsip- prinsip tetapi juga suatu proses penemuan. .

Bagaimana mungkin meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA jika Pihak Sekolah kurang memperhatikan kebutuhan prasarana yang memadai di sekolahnya dan terlebih guru juga kurang paham menggunakan metode dan model pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa dalam menyampaikan materi IPA tersebut sehingga cenderung guru hanya meminta siswa membaca dan

memberikan tugas saja. Diharapkan nantinya siswa-siswi tidak pilih-pilih mata pelajaran dan bisa menyukai semua pelajaran terlebih IPA, serta Hasil belajar siswa juga meningkat dengan baik, sehingga terbentuklah generasi penerus bangsa yang berkualitas yang dapat membangun negara ini kearah yang lebih baik lagi.

Penulis meneliti guru kurang paham menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga guru hanya menjelaskan didepan, yang bersifat satu arah dan lebih di dominasi guru. Akibatnya siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Menurut pengalaman penulis saat menjadi guru PPL di SD Negeri 105300 Suka Makmur menemukan kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA. Hal itu dapat dibuktikan dari saat guru menerangkan di depan kelas, siswa sulit menangkap materi yang disampaikan dan terlihat juga saat guru mengulang-ulang menanyakan materi tersebut siswa cenderung bingung dan hanya sebagian mengangkat tangan. Hasil perolehan nilai IPA di kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 31 orang siswa hanya 7 orang siswa mencapai 20 % nilai ketuntasan sedangkan 24 orang siswa 80 % tidak mencapai ketuntasan pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 105300 Suka Makmur. Setelah melakukan pengamatan terhadap guru beberapa hal yang menjadi faktor yang menyebabkan tidak tercapainya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yaitu : siswa lebih monoton/pasif dalam kegiatan pembelajaran IPA karena pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa lebih banyak diam, dan akan ribut saat guru tidak

memperhatikan siswa tersebut. Hal ini dikarenakan pembelajaran bersifat satu arah, hanya kepada siswa yang pandai saja sedangkan siswa yang hasil belajarnya rendah dibiarkan dan siswa yang ribut tidak diberikan motivasi supaya siswa mau mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru.

Model *Group Investigation* (investigasi kelompok) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini dibentuk dengan mempertimbangkan keinginan atau minat siswa yang sama dalam topik tertentu yang sudah dikelompokkan. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Setelah itu siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh temannya di kelas.

Model pembelajaran *Group Investigation* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA terutama di materi/tema daur hidup hewan. Dengan menggunakan model *Group Investigation* ini diharapkan siswa dapat membangun hubungan yang dekat dengan anggota-anggota kelompoknya, dapat bekerjasama dengan tim dan berbagi pengetahuan satu sama lain sebagai penyelidik dalam meneliti hewan yang daur hidup sempurna dan tidak sempurna, setelah siswa selesai membahas materi dengan kelompoknya, salah seorang siswa dari tiap kelompok agar dapat mewakili kelompoknya untuk menyimpulkan topik yang didiskusikan di depan kelas sehingga materi tersampaikan kepada teman-temannya. Oleh sebab itu, maka model pembelajaran ini cocok dalam pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, mendorong penulis untuk membuat penelitian dengan memilih judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Di Kelas IV SD Negeri 105300 Suka Makmur Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat digambarkan permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas
2. Siswa kurang berminat dan merasa bosan dalam belajar sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang aktif dan kurang optimal dalam Kegiatan Pembelajaran
4. Guru kurang paham menggunakan sarana dan prasarana yang ada.
5. Siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru .

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah diatas, dan mengingat adanya keterbatasan kemampuan, penelitian lebih terfokus pada batasan masalah yang dikaji yaitu **“Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Daur Hidup Hewan Di Kelas IV SD Negeri 105300 Suka Makmur Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dapat Ditingkatkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Di Kelas IV SD Negeri 105300 Suka Makmur Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2016/2017 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk Meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan melihat perubahannya dari penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* tersebut pada pelajaran IPA dengan materi daur hidup hewan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan umpan balik bagi guru dan siswa dalam menyajikan pelajaran IPA dengan model pembelajaran *Group Investigation* dengan melihat hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru-guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda agar siswa nya menjadi aktif dan kreatif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa dapat kita lihat dari angket-angket yang diberikan siswa dengan perbandingan skor yang didapatnya pada pembelajaran itu dengan pembelajaran sebelumnya.
4. Sebagai informasi kepada masyarakat bahwa dunia pendidikan itu penting bagi masa depan anak mereka.